

**SEKTOR-SEKTOR EKONOMI POTENSIAL PADA PEREKONOMIAN
KABUPATEN TANAH LAUT**

Lina Suherty

Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Brigjend H. Hasan Basri Banjarmasin 70123

Artikel info

Keywords: location quotient, shift share analysis, typology of potential economic sector development

Abstract

Gross Regional Domestic Product growth is strongly influenced by the role of each sector of the economy. The size of the revenue contribution of each economic sector is the result of the sectoral planning and development carried out in the area. As one of the provinces in Indonesia, South Kalimantan also has a GDP that the contribution of 9 (nine) sector. Tanah Laut District as one of the districts in South Kalimantan Province, Gross Domestic Product contributed by the 9 (nine) economic sectors, namely agriculture, mining and quarrying; manufacturing industry, electricity, gas and water supply; building; trade, hotels and restaurants; transport and communications; finance, leasing and services company, and services. To determine the economic sectors with the potential to be developed to support economic growth in the district of Tanah Laut, researchers conducted a study entitled Potential Economic Sectors at Economy of Tanah Laut District. To determine Typology of Potential Economic Sector Development, this study used calculations Location Quotient (LQ) and Shift Share analysis. Based on the results of the studies included typology development potential economic sectors with well potential level category is manufacturing, trade, hotels and restaurants included in either category, the agricultural sector is included in the category is more than adequate, mining and quarrying, construction sector, the sector finance, leasing dan services company and the services sector are included in the category of enough, electricity, gas and water supply, and transport and communications sectors are included in the category of less. Therefore, the Tanah Laut District policy should be more directed to the manufacturing sector. Trade, hotel and restaurant and agricultural sectors should also be considered. Third sector contributed greatly to the total Gross Regional Domestic Product Tanah Laut. Local governments should consider potential areas for development of its potential sectors in order to increase economic growth regions.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran utama keberhasilan dari pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan berencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif dan tertinggal akan menjadi produktif dan berkembang yang akhirnya mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri. Dalam rangka melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun akan terlihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu pertumbuhan yang positif akan menunjukkan adanya peningkatan

perekonomian, sebaliknya apabila negatif akan menunjukkan penurunan perekonomian. Pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh peran setiap sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pembangunan sektoral yang dilaksanakan di daerah.

Sebagai salah satu propinsi yang ada di Indonesia, Kalimantan Selatan juga memiliki PDRB. PDRB Propinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel 1. PDRB Kalimantan Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dalam persentase, PDRB Propinsi Kalimantan Selatan atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha tahun 2007 s.d. 2011 dapat dilihat pada tabel 2.

Sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar (23,94%) terhadap PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Sektor pertambangan dan penggalian berada di urutan kedua (22,01%), sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran di urutan ketiga (15,32%).

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007 s.d. 2011 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	6.243.735,28	6.648.381,85	7.121.630,64	7.259.481,76	7.543.532,15
2	Pertambangan dan Penggalian	5.681.678,23	6.100.514,82	6.206.095,64	6.811.199,68	7.256.241,35
3	Industri Pengolahan	2.996.207,29	3.073.856,18	3.144.923,83	3.247.973,75	3.351.184,86
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	131.452,89	137.011,64	144.309,45	155.552,82	166.337,95
5	Bangunan	1.433.163,94	1.513.408,97	1.605.138,78	1.707.343,74	1.838.543,18
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.896.957,43	4.172.594,05	4.414.502,68	4.731.901,96	5.120.553,99
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.230.869,41	2.374.332,44	2.515.719,14	2.684.843,70	2.872.516,05
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.030.450,87	1.089.507,55	1.159.697,84	1.260.123,08	1.342.551,05
9	Jasa-jasa	2.277.772,18	2.428.844,00	2.606.894,09	2.815.703,36	3.061.388,96
	PDRB	25.922.287,52	27.538.451,50	28.918.912,09	30.674.123,85	32.552.849,54

Sumber: BPS Propinsi Kalimantan Selatan

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007 s.d. 2011 (Persentase)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Pertanian	24,09	24,14	24,63	23,67	23,17	23,94
2	Pertambangan dan Penggalian	21,92	22,15	21,46	22,21	22,29	22,01
3	Industri Pengolahan	11,56	11,16	10,87	10,59	10,29	10,90
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,51	0,50	0,50	0,51	0,51	0,50
5	Bangunan	5,53	5,50	5,55	5,57	5,65	5,56
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,03	15,15	15,27	15,43	15,73	15,32
7	Pengangkutan dan Komunikasi	8,61	8,62	8,70	8,75	8,82	8,70
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,98	3,96	4,01	4,11	4,12	4,03
9	Jasa-jasa	8,79	8,82	9,01	9,18	9,40	9,04
	PDRB	100	100	100	100	100	

Sumber: hasil perhitungan

Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Kalimantan Selatan, PDRBnya juga disumbang oleh 9 (sembilan) sektor ekonomi.

Dilihat dalam persentase, PDRB Kabupaten Tanah Laut atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha tahun 2007 s.d. 2011 dapat dilihat pada tabel 4.

Sektor pertanian memiliki andil terbesar (31,52%) dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Tanah Laut. Pada urutan

kedua ditempati oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (24,73%), dan sektor industri pengolahan berada di urutan ketiga (19,57%). Keenam sektor lainnya memberikan kontribusi kurang dari 10%. Dengan melihat peran masing-masing sektor ekonomi dalam perekonomian kabupaten ini, maka arah kebijakan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya yang dimiliki.

Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tanah Laut Tahun 2007 s.d. 2011 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	640.291,28	653.756,40	662.317,35	700.468,11	726.796,54
2	Pertambangan dan Penggalian	159.419,84	169.823,56	177.986,32	195.058,78	211.299,44
3	Industri Pengolahan	354.011,06	385.038,23	422.696,52	455.607,38	496.140,70
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2.975,99	3.109,25	3.299,56	3.410,81	3.580,01
5	Bangunan	39.060,97	43.213,01	46.367,56	52.370,86	57.473,77
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	482.840,75	505.878,43	535.190,56	554.056,88	580.332,77
7	Pengangkutan dan Komunikasi	36.151,17	37.882,13	39.484,75	42.142,48	44.808,08
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	61.406,59	68.583,80	73.290,18	80.390,74	87.165,74
9	Jasa-jasa	145.993,35	158.641,67	170.699,31	188.514,56	205.350,99
	PDRB	1.922.151,00	2.025.926,48	2.131.332,11	2.272.020,60	2.412.948,04

Sumber: BPS Propinsi Kalimantan Selatan

Tabel 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tanah Laut Tahun 2007 s.d. 2011 (Persentase)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Pertanian	33,31	32,27	31,08	30,83	30,12	31,52
2	Pertambangan dan Penggalian	8,29	8,38	8,35	8,59	8,76	8,47
3	Industri Pengolahan	18,42	19,01	19,83	20,05	20,56	19,57
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
5	Bangunan	2,03	2,13	2,18	2,31	2,38	2,21
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	25,12	24,97	25,11	24,39	24,05	24,73
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,88	1,87	1,85	1,85	1,86	1,86
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,19	3,39	3,44	3,54	3,61	3,43
9	Jasa-jasa	7,60	7,83	8,01	8,30	8,51	8,05
	PDRB	100	100	100	100	100	

Sumber: hasil perhitungan

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznet dalam Jhingan (2003, 57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah), untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Teori Basis Ekonomi

Menurut Glasson (1990, 146) konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi 2 (dua) sektor yaitu: (a) Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan; dan, (b) Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal didalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

Analisis *Shift Share*

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan satu sama lain (Arsyad, 1999, 314). Tiga bidang itu meliputi pertumbuhan ekonomi daerah, pergeseran proporsional, dan pergeseran diferensial

Analisis Pengembangan Sektor Potensial

Analisis ini mengembangkan hasil perhitungan indeks LQ, komponen pergeseran diferensial dan komponen pergeseran proporsional untuk ditentukan tipologi pengembangan sektor potensial. Ada 8 (delapan) tipologi dalam pengembangan sektor potensial tersebut (Saerofie, 2005, 66).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS (2009, 2) PDRB yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Penyajian PDRB dibedakan

dalam dua bentuk yaitu: penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), dan pendekatan produksi (*production approach*).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) sektor basis ekonomi apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Tanah Laut?; dan (2) sektor-sektor ekonomi apa yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Laut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Tanah Laut pada periode tahun 2007 s.d. 2011. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan rumus-rumus yang tersedia dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi terkait. Data yang digunakan meliputi: (a) data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2007 s.d. 2011; dan (b) data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha Kabupaten Tanah Laut tahun 2007 s.d. 2011.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor ekonomi, pertumbuhan sektor ekonomi, pengembangan sektor ekonomi potensial, komponen *share*, komponen *net shift*, komponen *differential shift*, dan komponen *proportional shift*.

PDRB merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu wilayah selama jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor).

Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun.

Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini BPS membagi sektor-sektor ekonomi tersebut menjadi 9 (sembilan) sektor.

Pertumbuhan sektor ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 dan dinyatakan dalam persentase.

Pengembangan sektor ekonomi potensial adalah upaya untuk mengubah atau menaikkan keadaan yang ada (mengganti keseimbangan yang ada) pada sektor-sektor ekonomi potensial (unggul, mampu, strategis) guna meningkatkan PDRB secara umum.

Komponen *Share* adalah pertambahan PDRB suatu daerah seandainya pertambahannya sama dengan pertambahan PDRB daerah dengan skala yang lebih besar (propinsi) selama periode waktu tertentu.

Komponen *Net Shift* adalah komponen nilai untuk menunjukkan penyimpangan dari komponen *share* (N_j) dalam ekonomi regional.

Komponen *Differential Shift* adalah komponen untuk mengukur besarnya *Shift Netto* yang digunakan oleh sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan daerah yang skalanya lebih besar (propinsi).

Komponen *Proportional Shift* adalah komponen yang digunakan untuk menghasilkan besarnya *Shift Netto* sebagai akibat dari PDRB daerah yang bersangkutan berubah. Komponen bernilai positif apabila daerah yang diteliti (kabupaten) berspesialisasi dalam sektor di tingkat daerah yang skalanya lebih besar (propinsi) tumbuh lebih cepat, sebaliknya bernilai negatif apabila daerah yang diteliti (kabupaten) berspesialisasi dalam sektor di tingkat daerah yang skalanya lebih besar (propinsi) tumbuh lebih lambat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Location Quotient (LQ)*

Teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diteliti dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan dengan rumus (Warpani, 1984, 68) berikut:

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan:

LQ = Nilai *Location Quotient*

S_i = PDRB sektor i di Kabupaten Tanah Laut

S = PDRB total di Kabupaten Tanah Laut

N_i = PDRB sektor i di Propinsi Kalimantan Selatan

N = PDRB total di Propinsi Kalimantan Selatan

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan jika $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktifitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah, kemudian membandingkannya dengan daerah yang le-

bih besar (regional/nasional). Rumus analisis *Shift Share* (Glasson, 1990, 95-96) sebagai berikut:

$$G_j = Y_{jt} - Y_{j0}$$

$$= N_j + P_j + D_j$$

$$N_j = [Y_{j0} (Y_t/Y_0)] - Y_{j0}$$

$$(P+D)_j = Y_{jt} - [(Y_t/Y_0) Y_{j0}]$$

$$= (G_j - N_j)$$

$$P_j = [(Y_{it}/Y_{io}) - (Y_t/Y_0)] Y_{ij0}$$

$$D_j = Y_{ijt} - [(Y_{it}/Y_{io}) Y_{ij0}]$$

$$= (P+D)_j - P_j$$

Keterangan:

G_j = Pertumbuhan PDRB total Kabupaten Tanah Laut

N_j = Komponen *Share* di Kabupaten Tanah Laut

$(P+D)_j$ = Komponen *Net Shift* di Kabupaten Tanah Laut

P_j = *Proportional Shift* Kabupaten Tanah Laut

D_j = *Differential Shift* Kabupaten Tanah Laut

Y_j = PDRB total Kabupaten Tanah Laut

Y = PDRB total Propinsi Kalimantan Selatan

o, t = periode awal dan periode akhir perhitungan

i = sektor pada PDRB

Jika $D_j > 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Laut lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di Propinsi Kalimantan Selatan dan bila $D_j < 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Tanah Laut relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di Propinsi Kalimantan Selatan. Bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Tanah Laut akan berspesialisasi pada sektor yang ditingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Tanah Laut akan berspesialisasi pada sektor yang ditingkat propinsi tumbuh lebih lambat.

3. Pengembangan Sektor Potensial

Pengembangan sektor ekonomi dapat ditentukan tingkat kepotensialannya berdasarkan tipologi sektoral ekonomi seperti tabel 5.

Tabel 5. Tipologi Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial

Tipologi	LQ Rata-rata	Dj Rata-rata	Pj Rata-rata	Tingkat Kepotensialan
I	(LQ>1)	(Dj>0)	(Pj>0)	Istimewa
II	(LQ>1)	(Dj>0)	(Pj<0)	Baik sekali
III	(LQ>1)	(Dj<0)	(Pj>0)	Baik
IV	(LQ>1)	(Dj<0)	(Pj<0)	Lebih dari cukup
V	(LQ<1)	(Dj>0)	(Pj>0)	Cukup
VI	(LQ<1)	(Dj>0)	(Pj<0)	Hampir cukup
VII	(LQ<1)	(Dj<0)	(Pj>0)	Kurang
VIII	(LQ<1)	(Dj<0)	(Pj<0)	Kurang sekali

Sumber: Saerofi (2005, 66)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PDRB Kabupaten Tanah Laut pada periode 2007 s.d. 2011 seperti terlihat pada tabel 3 terus mengalami peningkatan. Dilihat dalam persentase, PDRB kabupaten ini atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha tahun 2007 s.d. 2011 seperti pada tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing sektor ekonomi mempunyai kontribusi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Laut. Sektor pertanian memiliki andil yang terbesar dalam kontribusinya terhadap PDRB kabupaten ini. Pada urutan kedua ditempati oleh sektor sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan berada di urutan ketiga.

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan LQ Kabupaten Tanah Laut selama periode penelitian (tahun 2007-2011) dapat dilihat pada tabel 7.

Yang termasuk dalam sektor basis yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian. Ketiga sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Laut. Sektor-sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan didaerahnya dan bahkan sudah berpotensi ekspor, berarti sektor-sektor ini merupakan sektor ekonomi yang potensial untuk lebih dapat dikembangkan atau ditingkatkan lagi. Berdasarkan kontribusi sektor tersebut terhadap total PDRB Kabupaten Tanah Laut, ketiga sektor tersebut juga memberikan kontribusi terbesar. Sedangkan keenam sektor lainnya termasuk sektor non basis, yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor bangunan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Keenam sektor yang telah disebutkan masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten Tanah Laut bahkan masih mengimpor dari luar daerah. Walaupun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena mampu memacu pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini, tetapi sebaiknya sektor non basis tidak boleh diabaikan, karena sektor ini juga harus diusahakan untuk lebih dikembangkan agar menjadi sektor basis baru di Kabupaten Tanah Laut.

Analisis Shift Share

Tabel 8 menunjukkan komponen *Shift Share* Kabupaten Tanah Laut selama periode tahun 2007 s.d. 2011. Pada tahun 2007 s.d. 2008 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Tanah Laut (Gj) adalah 103.775,48 pada hal besarnya pertumbuhan PDRB kabupaten ini apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB

Propinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 119.839,3933 ini terjadi penyimpangan sebesar 16.063,91334 ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Laut lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2008 s.d. 2009 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Tanah Laut (Gj) adalah 105.405,63 padahal besarnya pertumbuhan PDRB kabupaten ini apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 101.556,6058 ini terjadi kelebihan sebesar 3.849,02418, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Laut lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2009 s.d. 2010 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Tanah Laut (Gj) adalah 140.688,49 pada hal besarnya pertumbuhan

PDRB kabupaten ini apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 129.359,6098 ini terjadi kelebihan sebesar 11.328,8802, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Laut lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2010 s.d. 2011 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Tanah Laut (Gj) adalah 140.927,44 pada hal besarnya pertumbuhan PDRB kabupaten ini apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 139.156,492 ini terjadi kelebihan sebesar 1.770,948023, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Laut lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 6. Rata-rata Kontribusi Per Sektor terhadap Total PDRB Kabupaten Tanah Laut Tahun 2007 s.d. 2011 (Persentase)

No	Lapangan Usaha	Rata-rata	Ranking
1	Pertanian	31,52	I
2	Pertambangan dan Penggalian	8,47	IV
3	Industri Pengolahan	19,57	III
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,15	IX
5	Bangunan	2,21	VII
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	24,73	II
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,86	VIII
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,43	VI
9	Jasa-jasa	8,05	V

Sumber: hasil perhitungan

Tabel 7. Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2007 s.d. 2011

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Pertanian	1.3830 (B)	1.3366 (B)	1.2619 (B)	1.3027 (B)	1.2998 (B)	1.3168 (B)
2	Pertambangan dan Penggalian	0.3784 (NB)	0.3784 (NB)	0.3891 (NB)	0.3866 (NB)	0.3929 (NB)	0.3851 (NB)
3	Industri Pengolahan	1.5934 (B)	1.7027 (B)	1.8237 (B)	1.8938 (B)	1.9973 (B)	1.8022 (B)

4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.3053 (NB)	0.3085 (NB)	0.3102 (NB)	0.2960 (NB)	0.2904 (NB)	0.3021 (NB)
5	Bangunan	0.3676 (NB)	0.3881 (NB)	0.3920 (NB)	0.4141 (NB)	0.4217 (NB)	0.3967 (NB)
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.6710 (B)	1.6480 (B)	1.6450 (B)	1.5808 (B)	1.5290 (B)	1.6147 (B)
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.2185 (NB)	0.2169 (NB)	0.2130 (NB)	0.2119 (NB)	0.2104 (NB)	0.2141 (NB)
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.8037 (NB)	0.8557 (NB)	0.8575 (NB)	0.8613 (NB)	0.8759 (NB)	0.8508 (NB)
9	Jasa-jasa	0.8644 (NB)	0.8878 (NB)	0.8885 (NB)	0.9039 (NB)	0.9049 (NB)	0.8899 (NB)

Sumber: hasil perhitungan

Ket: B = sektor basis

NB = sektor non basis

Tabel 8. Komponen *Shift Share* Kabupaten Tanah Laut Periode 2007 s.d. 2011

Tahun	Gj	Nj	Gj – Nj
2007 s.d. 2008	103.775,48	119.839,3933	-16.063,91334
2008 s.d. 2009	105.405,63	101.556,6058	3.849,02418
2009 s.d. 2010	140.688,49	129.359,6098	11.328,8802
2010 s.d. 2011	140.927,44	139.156,4920	1.770,948023

Sumber: hasil perhitungan

Berdasarkan analisa di atas selama tahun 2007 s.d. 2011, pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Laut lebih lambat daripada pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan pada periode 2007 s.d. 2008, sedangkan untuk periode 2009 s.d. 2011 pertumbuhan PDRB kabupaten ini lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel 9 yang menunjukkan persentase pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Laut selalu berada di atas pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan pada periode 2009 s.d. 2011.

Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi potensial yang dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Laut dan sektor-sektor yang menjadi spesialisasi daerah dan pertumbuhannya digunakan komponen *Differential Shift* (Dj) dan *Proportional Shift* (Pj). Tabel 10 menunjukkan sek-

tor-sektor mana yang memiliki daya saing tinggi atau sektor-sektor yang tidak memiliki daya saing dan sektor-sektor mana yang memiliki pertumbuhan lebih cepat atau lambat di Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 9. Perkembangan Pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2007 s.d. 2011

Tahun	PDRB Propinsi Kalimantan Selatan		PDRB Kabupaten Tanah Laut
	Dengan migas	Tanpa migas	
2007	6,01	6,08	5,06
2008	6,23	6,37	5,40
2009	5,01	5,11	5,20
2010	6,07	6,14	6,60
2011	6,13	6,28	6,20

Sumber: BPS Propinsi Kalimantan Selatan

Pada tabel 10 dapat dilihat komponen pertumbuhan differensial (Dj) Kabupaten Tanah Laut selama periode penelitian. Sektor yang memiliki nilai rata-rata Dj positif berarti di Kabupaten Tanah Laut terdapat sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat propinsi, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, bangunan, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Sektor-sektor ini merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat dan berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB kabupaten ini. Sedangkan sektor yang memiliki nilai rata-rata Dj negatif berarti di Kabupaten Tanah Laut terdapat sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat propinsi, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian; listrik, gas dan air bersih; perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Pada tabel 11 dilihat komponen pertumbuhan Proportional (Pj) Kabupaten Tanah Laut selama periode penelitian. Sektor yang memiliki nilai rata-rata Pj positif berarti berspesialisasi pada sektor yang sama de-

ngan sektor yang tumbuh lebih cepat ditingkat propinsi, sektor-sektor tersebut adalah pertambangan dan penggalian; listrik, gas dan air bersih, bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memiliki nilai rata-rata Pj negatif berarti berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lebih lambat di tingkat propinsi, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tanah Laut selama periode penelitian dapat dilihat pada tabel 12. Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa selama periode penelitian semua sektor mengalami nilai rata-rata pertumbuhan yang positif.

Analisis Pengembangan Sektor-sektor Potensial

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dikelompokkan pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan tingkat kepotensialannya.

Tabel 10. Komponen Pertumbuhan Differensial (Dj) Kabupaten Tanah Laut Periode 2007 s.d. 2011

No	Lapangan Usaha	2007 – 2008	2008 – 2009	2009 – 2010	2010 – 2011	Rata – rata
1	Pertanian	-28.031,1412 (L)	-37.975,0993 (L)	25330.4955 (C)	-1.079,6201 (L)	-10.438,84128 (L)
2	Pertambangan dan Penggalian	-1.348 (L)	5.224 (C)	-281 (L)	3.496 (C)	1.772,374888 (C)
3	Industri Pengolahan	21.852,7160 (C)	28.756,1942 (C)	19060.3361 (C)	26.055,4495 (C)	23.931,17396 (C)
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7,4143 (C)	24,6984 (C)	-145.8238 (L)	-67,2858 (L)	-45,24921501 (L)
5	Bangunan	1.964,9568 (C)	535,3497 (C)	3050.9107 (C)	1.078,5139 (C)	1.657,432781 (C)
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	-11.114,2436 (L)	-16,4739 (L)	-19.613,4615 (L)	-19.231,2513 (L)	-12.493,85755 (L)
7	Pengangkutan dan Komunikasi	-593,8540 (L)	-653,1843 (L)	3,2839 (C)	-280,1872 (L)	-380,9854124 (L)

8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3.657,9065 (C)	287,9464 (C)	753,9207 (C)	1.516,4299 (C)	1.554,050872 (C)
9	Jasa-jasa	2.965,4021 (C)	428,1720 (C)	4.142,4282 (C)	387,4981 (C)	1.980,875093 (C)
	Jumlah	-10.639,0843	-3.388,7511	32.300,6050	11.875,1270	7.536,974142

Sumber: hasil perhitungan

Ket: C = Sektor tumbuh lebih cepat di tingkat propinsi

L = Sektor tumbuh lebih lambat di tingkat propinsi

Tabel 11. Komponen Pertumbuhan Proportional (Pj) Kabupaten Tanah Laut Periode 2007 s.d. 2011

No	Lapangan Usaha	2007 – 2008	2008 – 2009	2009 – 2010	2010 – 2011	Rata – rata
1	Pertanian	1.576,338941 (C)	13.764,23761 (C)	-27.378,59215 (L)	-15.494,1511 (L)	-6.883,041675 (L)
2	Pertambangan dan Penggalian	1.812,691656 (C)	-5.573,881797 (L)	6.551,198128 (C)	798,1392783 (C)	897,0368162 (C)
3	Industri Pengolahan	-12.896,89769 (L)	-10.399,28367 (L)	-11.804,72556 (L)	-13.427,12502 (L)	-12.132,00799 (L)
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	-59,69684358 (L)	9,749629114 (C)	56,8094383 (C)	27,58082341 (C)	8,610761811 (C)
5	Bangunan	-248,2317348 (L)	452,9979683 (C)	138,1449283 (C)	816,7908791 (C)	289,9255102 (C)
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.048,491245 (C)	3.969,689397 (C)	5.996,790341 (C)	11.572,32057 (C)	6.396,822888 (C)
7	Pengangkutan dan Komunikasi	70,9149439 (C)	356,8308855 (C)	257,9487472 (C)	364,6487909 (C)	262,5858419 (C)
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-309,182673 (L)	980,4323065 (C)	1.898,346615 (C)	334,8060072 (C)	726,1005639 (C)
9	Jasa-jasa	580,7430818 (C)	3.677,002959 (C)	3.312,35472 (C)	4.902,810845 (C)	3.118,227901 (C)
	Jumlah	-5.424,829077	7.237,775288	-20.971,72479	-10.104,17893	-7.315,739377

Sumber: hasil perhitungan

Ket: C = Sektor tumbuh lebih cepat di tingkat propinsi

L = Sektor tumbuh lebih lambat di tingkat propinsi

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Tanah Laut Periode 2007 s.d. 2011

No	Lapangan Usaha	2007 – 2008	2008 – 2009	2009 – 2010	2010 – 2011	Rata – rata
1	Pertanian	13.465,12	8.560,95	38.150,76	26.328,43	21.626,315
2	Pertambangan dan Penggalian	10.403,72	8.162,76	17.072,46	16.240,66	12.969,9
3	Industri Pengolahan	31.027,17	37.658,29	32.910,86	40.533,32	35.532,41
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	133,26	190,31	111,25	169,2	151,005
5	Bangunan	4.152,04	3.154,55	6.003,3	5.102,91	4.603,2
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	23.037,68	29.312,13	18.866,32	26.275,89	24.373,005
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.730,96	1.602,62	2.657,73	2.665,6	2.164,2275

SEKTOR-SEKTOR EKONOMI POTENSIAL PADA PEREKONOMIAN KABUPATEN TANAH LAUT

8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	7.177,21	4.706,38	7.100,56	6.775	6.439,7875
9	Jasa-jasa	12.648,32	12.057,64	17.815,25	16.836,43	1.4839,41
	Jumlah	103.775,48	105.405,63	140688.49	140927.44	122.699,26

Sumber: hasil perhitungan

Tabel 13. Pengembangan Sektor-sektor Ekonomi Potensial di Kabupaten Tanah Laut

Tipologi	Sektor Ekonomi	LQ Rata-rata	Dj Rata-rata	Pj Rata-rata	Tingkat Kepotensialan
I	-				Istimewa
II	Industri pengolahan	1.8022	23.931,17396	-12.132,00799	Baik sekali
III	Perdagangan, hotel dan restoran	1,6147	-12.493,85755	6.396,822888	Baik
IV	Pertanian	1,3168	-10.438,84128	-6.883,041675	Lebih dari cukup
V	- Pertambangan dan penggalian	0,3851	1.772,374888	897,0368162	Cukup
	- Bangunan	0,3967	1.657,432781	289,9255102	
	- Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	0,8508	1.554,050872	726,1005639	
	- Jasa-jasa	0,8899	1.980,875093	3.118,227901	
VI	-				Hampir cukup
VII	- Listrik, gas dan air bersih	0,3021	-45,24921501	8,610761811	Kurang
	- Pengangkutan dan komunikasi	0,2141	-380,9854124	262,5858419	
VIII	-				Kurang sekali

Sumber: hasil perhitungan

Sektor pertanian termasuk dalam tipologi IV dengan kategori lebih dari cukup, sektor pertambangan dan penggalian termasuk dalam tipologi V dengan kategori cukup, sektor industri pengolahan termasuk dalam tipologi II dengan kategori baik sekali, sektor listrik, gas dan air bersih termasuk dalam tipologi VII dengan kategori kurang, sektor bangunan termasuk dalam tipologi V dengan kategori cukup, sektor perdagangan, hotel dan restoran termasuk dalam tipologi III dengan kategori baik, sektor pengangkutan dan komunikasi termasuk dalam tipologi VII dengan kategori kurang, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan termasuk dalam tipologi V dengan kategori cukup, dan sektor jasa-jasa termasuk dalam tipologi V dengan kategori cukup. Yang lebih tepat untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan karena sektor ini berdasarkan tipologi sektoral berada pada tingkat kepotensialan baik sekali. Oleh karena itu, arah kebi-

jakan Kabupaten Tanah Laut sebaiknya lebih ditujukan kepada sektor industri pengolahan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran juga harus diperhatikan karena termasuk dalam kategori tingkat kepotensialan baik. Demikian juga dengan sektor pertanian harus diperhatikan karena termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Ketiga sektor tersebut juga memberikan kontribusi yang besar terhadap total PDRB kabupaten ini.

PENUTUP

Simpulan

Selama tahun 2007 s.d. 2011 yang termasuk dalam sektor basis sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pertanian. Sedangkan yang termasuk sektor non basis adalah sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor bangunan, sektor pertambangan dan pengga-

lian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor yang memiliki nilai rata-rata Dj positif adalah sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; bangunan; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memiliki nilai rata-rata Dj negatif adalah sektor pertanian; listrik, gas dan air bersih; perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor yang memiliki nilai rata-rata Pj positif adalah sektor pertambangan dan penggalian; listrik, gas dan air bersih, bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memiliki nilai rata-rata Pj negatif adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan tingkat kepotensialannya sektor industri pengolahan termasuk dalam tipologi II dengan kategori baik sekali, sektor perdagangan, hotel dan restoran termasuk dalam tipologi III dengan kategori baik, sektor pertanian termasuk dalam tipologi IV dengan kategori lebih dari cukup, sektor pertambangan dan penggalian; sektor bangunan; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa termasuk dalam tipologi V dengan kategori cukup. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi termasuk dalam tipologi VII dengan kategori kurang.

Saran

Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena mampu memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Laut, tetapi sebaiknya sektor non basis tidak boleh diabaikan, karena sektor ini juga harus diusahakan untuk lebih dikembangkan agar menjadi sektor basis baru di kabupaten ini. Pemerintah Dae-

rah setempat harus memperhatikan potensi daerah yang dimilikinya untuk pengembangan sektor-sektor potensial dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah Daerah sebaiknya lebih mengarahkan kebijakan yang dibuat kepada sektor industri pengolahan, karena berdasarkan analisis sektor-sektor potensial ternyata tingkat kepotensialan sektor ini termasuk kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anonim, 2009. *Propinsi Kalimantan Selatan dalam Angka*. BPS.
- Anonim, *Undang-undang Ekonomi Daerah No 32 Tahun 2004* tentang Pemerintah Daerah.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Glasson, John, 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang, LPFE UI, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 2002. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L., 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PR Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saerofi, Mujib, 2005. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Ekonomi dan SWOT)*. Universitas Negeri Semarang.

- Sukirno, Sadono, 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suyatno, 2000. *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No 22/1999 dan UU No 25/1999*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No 2 Hal 144-159. UMS, Surakarta.
- Tarigan, Robinson, 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Tarmidi, T. Lepi, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Warpani, Suwardjoko, 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Penerbit ITB, Bandung.